

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan menjadi sebuah topik yang sering dibahas dalam masyarakat dengan berbagai model pendefinisian yang berbeda-beda. Crainer mengungkapkan bahwa ada lebih dari empat ratus definisi tentang kepemimpinan. Dari definisi-definisi tersebut, ada beberapa yang dituliskannya, yaitu kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat memimpin dengan faktor internal ataupun faktor eksternal. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan seorang individu yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain meskipun kedua pihak memiliki kedudukan yang berbeda.¹

Kepemimpinan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah kepemimpinan tradisional dan kepemimpinan modern. Kepemimpinan tradisional adalah kepemimpinan yang mengikuti nilai-nilai dan norma-norma sosial dan budaya dalam sebuah daerah karena budaya daerah tersebut selalu melekat dan dijunjung tinggi². Kepemimpinan modern adalah sebuah bentuk pendekatan dalam kepemimpinan yang setuju tentang adanya perubahan sosial, teknologi, dan juga budaya. Satu dari jenis kepemimpinan tersebut yang akan dibahas dalam tulisan ialah

¹J. Adair, *Effective Leadership* (Jakarta: Calcuta: Rupa & Co, 1988).

²Max Weber, *Charisma and The Disenchantment Of The World* (PA: Xlibris, 2001).

kepemimpinan tradisional. Dalam lingkup Toraja, ada pemimpin yang disebut tokoh adat atau *Ambe' Tondok*. Menurut pembagian wilayah, Toraja terbagi atas tiga bagian besar yaitu *Tallu Lembangna*, *Tondok Malepong Bulan*, dan *Tondok Ma'dika Matasak*. Wilayah Tallu Lembangna dipimpin oleh seorang *Ambe' Tondok* yang disebut *Puang*. Wilayah *Tondok Malepong Bulan* dipimpin oleh *Ambe' Tondok* yang disebut *To Parengnge'*. Sedangkan wilayah *Tondok Ma'dika Matasak* seorang *Ambe' tondok* disebut *Ma'dika*. Salah satu wilayah yang dimaksudkan dalam tulisan ini yaitu Batualu yang berada di Kecamatan Sangalla Selatan, Kabupaten Tana Toraja, yang merupakan bagian dari wilayah *Tallu Lembangna* yang memiliki pemimpin disebut *Puang*.³

Kepemimpinan seorang *Puang* pada umumnya memiliki nilai-nilai yang menjadi dasar untuk menjadi seorang pemimpin masyarakat. *Puang* harus memiliki dan mematuhi nilai-nilai tersebut agar dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan didengarkan oleh masyarakat yang dipimpin. Adapun nilai-nilai itu ialah *kinaa*, *sugi'*, dan *barani*. *Kinaa* dalam bahasa toraja berarti baik, bijaksana, dan berhikmat. *Kinaa* berkaitan erat dengan kata *manarang* yang berarti pintar. *Kinaa* dan *manarang* merupakan nilai penting yang harus ada pada diri seorang pemimpin, karena selain baik hati, pemimpin juga harus pintar terutama dalam mengambil keputusan dan

³Kesya Tandiayu, "Status Dan Peran To Parengnge' Dalam Kehidupan Gereja Dan Masyarakat Adat Tongkonan Ampang Bassi" (2022): 1.

menyelesaikan masalah. *Sugi'* yang berarti kaya⁴. Orang kaya pada umumnya merupakan orang yang memiliki kehidupan ekonomi yang baik dan memiliki harta benda yang lebih dari cukup. Demikian pula di Toraja, orang *sugi'* merupakan orang yang perekonomiannya baik dan berkecukupan. Kemudian yang terakhir yaitu *Barani* yang berarti berani. *Barani* bukan hanya tentang keberanian namun juga harus rela berkorban dan memiliki sikap yang tegas dalam menjadi seorang pemimpin. Orang dengan harta kekayaan yang melimpah namun tidak memiliki keberanian dan tidak mampu berkorban bagi orang lain tidak layak disebut seorang pemimpin. Selain ketiga nilai tersebut, ada salah satu nilai penting yang merupakan nilai utama bagi seorang pemimpin yaitu *Bida*, yang berarti turun dari langit (*to Manurun di Langi'*). Jika melihat di zaman modern sekarang ini, ungkapan tersebut sudah jarang didengar. Masyarakat lebih sering menyebutnya dengan sebutan keturunan bangsawan. Mereka yang dimaksudkan termasuk golongan *Bida* adalah orang yang bergelar *Puang*, *Ma'dika*, *Ambe'*, *TedongPariu'*, dan *Anak Patalo*.⁵

Dalam setiap kegiatan adat yang dilaksanakan di Lembang Batualu, seperti *Rambu Solo'*, *Rambu Tuka'*, dan *Mangrara Banua*, *Puang* akan menjadi sosok yang paling utama hadir dan memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan berlangsung. Seperti dalam kegiatan *Rambu Solo'*, *Puang* berperan

⁴Salu Benyamin Tadius, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kepemimpin To Parengnge' Di Tana Toraja* (Tana Toraja: UKI Toraja, 2020).

⁵Sarto, Igenes, *Rambu Tuka' sebagai Pemersatu Empat Kasta di Toraja*, JSBPSDM, (4,1,2020) 310-311

untuk memberikan arahan, nasehat dan dukungan. Arahan yang diberikan mengenai aturan jalannya acara *Rambu Solo'* agar tetap dilaksanakan sesuai dengan aturan adat kebudayaan Batualu. Selain itu, *Puang* juga memiliki tugas untuk memberikan nasehat spiritual dan dukungan terhadap keluarga yang sedang berduka.⁶

Dalam kegiatan adat lainnya, seperti *Rambu Tuka'* dan *Mangrara Banua*, *Puang* juga memiliki peran yang sangat penting. *Puang* berperan untuk membantu memberitahukan hal-hal yang harus diperhatikan dan proses yang akan dijalani dalam kegiatan tersebut. Seorang *Puang* dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada masyarakat dengan pengetahuan yang dimilikinya sekaitan dengan adat istiadat, simbolisme, dan aturan-aturan ritual yang akan dilaksanakan. *Puang* berperan bukan hanya dalam kegiatan adat, melainkan juga berperan dalam penyelesaian konflik yang terjadi dalam masyarakat⁷.

Dengan melihat peran seorang *Puang* dalam beberapa kegiatan adat di Lembang Batualu, dapat dipahami bahwa peran seorang *Puang* itu sangatlah penting untuk menjadi pengayom masyarakat. Pelaksanaan peran *Puang* yang baik dan semestinya merupakan hal yang diinginkan oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya, peran tersebut justru tidak sepenuhnya dilakukan. Peran *Puang* hanya dilaksanakan dan terlihat dalam kegiatan-

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak I.P.

⁷Kesya Tandiayu, "Status Dan Peran To Parengnge' Dalam Kehidupan Gereja Dan Masyarakat Adat Tongkonan Ampang Bassi" (2022): 14.

kegiatan adat. Berbanding terbalik dengan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, sehingga banyak masyarakat yang beranggapan bahwa peran *Puang* itu hanya berlaku dalam kegiatan adat. Karena hal-hal demikianlah yang menjadi pemicu terhambatnya kesejahteraan masyarakat karena sikap seorang pemimpin yang melenceng dari perannya⁸

Observasi sementara yang ditemukan penulis, menemukan bahwa peran *Puang* dilaksanakan dengan baik dalam setiap kegiatan adat yang terlaksana di Lembang Batualu. Akan tetapi, dalam kehidupan sebagai masyarakat, *Puang* justru melakukan perilaku menyimpang. Peran sebagai pemimpin ialah mengayomi masyarakat yang dipimpin dengan menciptakan keharmonisan masyarakat.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan meneliti tentang peran *Puang* dalam masyarakat Batualu dengan judul: peran kepemimpinan *Puang* dalam kegiatan adat untuk membangun harmoni masyarakat di lembang Batualu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana peran kepemimpinan *Puang* dalam kegiatan adat untuk membangun harmoni Masyarakat di Lembang Batualu?

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak I.P.

⁹Hasil Observasi Sementara

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *puang* dalam kegiatan adat untuk membangun harmoni masyarakat di Lembang Batualu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Dari penulisan ini, dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat dan mahasiswa agar memahami tentang peran menjadi seorang Puang di Lembang Batualu.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini memberikan manfaat dan menjadi sebuah penambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca agar mereka dapat memahami dengan benar peran seorang Puang dalam pelaksanaan kegiatan adat di Lembang Batualu dan aplikasi perannya dalam masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang dibuat oleh penulis ialah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penelitian.

- Bab II : Landasan teori. Dalam bagian ini akan menguraikan beberapa teori, diantaranya kepemimpinan, tokoh adat (*Puang*), peran kepemimpinan *Puang*, dan harmoni masyarakat.
- Bab III : Metode penelitian. Pada bagian ini, menjelaskan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian, dan pengujian keabsahan data.
- Bab IV : Temuan penelitian dan analisis. Pada bagian ini, terdiri dari dua bagian yaitu deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- Bab V : Penutup. Bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran.